



# Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

## GAMBARAN SIKAP REMAJA TERHADAP SEKS BEBAS PADA SISWA SMPN 3 KALIPURO

**Dian Nindia Yuliana, Ary Kusmita, Hanien Firmansyah, Jayanti Dian Eka Sari**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

✉ Alamat Korespondensi: Jl. Ikan Wijinongko No.18, Sobo, Kec. Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Email: [dian.nindia.yuliana-2015@fkm.unair.ac.id](mailto:dian.nindia.yuliana-2015@fkm.unair.ac.id)/ Hp. 082257590581

### ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa peralihan ini banyak faktor yang berpengaruh sehingga membuat remaja mengalami perubahan mental yang cukup ekstrim. Tidak sedikit remaja justru memiliki perilaku yang menyimpang, bahkan mengarah ke seks bebas. Remaja yang pada saat itu mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai perilaku seksual. Orang tua remaja tersebut menganggap pengetahuan seks adalah hal tabu, sehingga remaja menjadi penasaran dan mencari tahu sendiri atau bertanya pada teman, sedangkan temannya juga memiliki pengetahuan rendah. Di Indonesia banyak remaja yang telah melakukan seks bebas yang mulai dari berpegangan tangan hingga melakukan hubungan seks. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran sikap remaja terhadap seks bebas pada siswa SMPN 3 Kalipuro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Kalipuro dan sampel pada penelitian ini ada seluruh populasi karena jumlah populasi yang sedikit sehingga tidak dapat memenuhi standar jumlah sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 3 Kalipuro memiliki sikap negatif dan dominan adalah laki-laki dengan siswa laki-laki yang memiliki sikap buruk adalah dengan jumlah 37 siswa sedangkan yang memiliki sikap baik adalah dengan jumlah 10 siswa dari 47 siswa. Diharapkan kepada guru disekolah SMPN 3 Kalipuro memperhatikan perilaku siswa yang menjurus ke arah seks bebas dan sekolah juga berupaya dalam peningkatan pengetahuan siswa.

**Kata Kunci:** Remaja, Seks Bebas, Sikap

## **DESCRIPTION OF ADOLESCENT ATTITUDE TOWARD FREE SEX IN STUDENT SMPN 3 KALIPURO**

### **ABSTRACT**

Adolescence is a period of transition from children to adults. This transition period has many influential factors that make adolescents experience quite extreme mental changes. Not a few teenagers actually have deviant behavior, even leading to free sex. Adolescents who at that time experienced a period of transition from children to adults have low knowledge about sexual behavior. Parents of these teens consider knowledge of sex as a taboo, so teens become curious and find out for themselves or ask friends, while their friends also have low knowledge. In Indonesia, many teenagers have had free sex, ranging from holding hands to having sex. This study aims to look at the description of adolescent attitudes toward free sex in students SMPN 3 Kalipuro. This study uses descriptive quantitative methods. The population in this study were students SMPN 3 Kalipuro 3 and the sample in this study was the entire population because of the small population so that it could not meet the standard number of samples. The results showed that the students of SMPN 3 Kalipuro have a negative attitude and predominantly male with male students who have a bad attitude is the number of 37 students while having a good attitude is the number of 10 students from 47 students. It is expected that school teachers SMPN 3 Kalipuro attention to student behavior suggestive of free sex and the school also seeks to increase students' knowledge.

**Keyword:** Attitude, Free Sex, Teenager.

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan pada masa peralihan ini mental mereka masih penuh dengan gejala. Tidak sedikit diantara remaja justru memiliki perilaku menyimpang, bahkan terdapat yang mengarah ke seks bebas, tindak kriminal dan penyalahgunaan obat<sup>[1]</sup>. Remaja yang memasuki masa peralihan, memiliki pengetahuan yang kurang tentang hubungan seksual pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua merasa tidak seharusnya membicarakan masalah seksual dengan anaknya. Hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak mencari tahu sendiri atau mencari tahu ke teman-temannya yang kurang juga pengetahuannya dalam masalah seksual<sup>[2]</sup>. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah adalah pengetahuan seksual pranikah, sikap remaja, media massa, keluarga, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi dan perubahan hormon remaja<sup>[3]</sup>.

Seks bebas adalah hubungan seksual antara lawan jenis atau sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan dan dominan berganti-ganti pasangan<sup>[4]</sup>. Seks bebas pada remaja dapat diartikan bahwa perilaku remaja yang berisiko yang terdiri dari berpegangan tangan, berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan hubungan seksual, tetapi perilaku tersebut dinilai tidak sesuai dengan norma selain itu dikarenakan remaja belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksual. Pemahaman tentang seksual yang dianggap tabu oleh masyarakat dan adanya mitos yang salah mengenai seksual, menyebabkan pemahaman remaja mengenai pengetahuan seksualitas masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka kejadian seks bebas<sup>[5]</sup>.

Di Indonesia, hasil SDKI 2012 KRR, menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, dengan persentase 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki yang mengetahui bahwa remaja perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Sebanyak 10,6 % remaja laki-laki dan 10 % remaja perempuan yang mengetahui HIV/AIDS secara komprehensif, begitu juga dengan pengetahuan gejala PMS hanya 22,5 % remaja laki-laki dan 31,1 % remaja perempuan yang mengetahui (Kemenkes RI, 2015). Di Indonesia terdapat 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seks pranikah<sup>[6]</sup>.

Survei BKKBN tahun 2013 di Indonesia, anak usia 10-14 tahun yang telah melakukan kegiatan yang berbau seksual mencapai 4,38 % dan pada usia 14-19 tahun sebanyak 41,8 %. Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia terakhir BKKBN menyebutkan sebanyak 5.912 wanita berusia 15 – 19 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Remaja pria di usia yang sama berjumlah 6.578, atau 3,7% juga pernah melakukan hubungan seks. Tidak adanya mata pelajaran khusus mengenai pendidikan seks bagi siswa merupakan salah satu penyebab tingginya angka kejadian seks bebas di kalangan remaja. Hal ini mungkin disebabkan masih kurangnya penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah dan badan-badan kesehatan lainnya<sup>[7]</sup>.

Data dari KPAI dan Kemenkes 2013 sekitar 62,7% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20 % dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus

terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Jumlah remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan. Sebesar 46% remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51% perempuan hamil adalah remaja.

Dari data di atas menunjukkan bahwa seksual pra nikah cukup tinggi di Indonesia. Rata-rata yang melakukan seks pra nikah adalah siswa sekolah terutama siswa SMP dan SMA. Sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang gambaran sikap tentang seksual pra nikah pada remaja terutama remaja SMP yang baru mengalami pubertas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* adalah cara pengambilan data dalam satu waktu dengan tujuan melihat gambaran sikap pada siswa SMP. Responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 3 Kalipuro di mulai kelas 7 hingga kelas 9 dan dengan jumlah responden adalah 84 siswa. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi atau seluruh siswa SMPN 3 Kalipuro karena jumlah populasi yang sedikit sehingga tidak dapat memenuhi standar jumlah sampel. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 3 Kalipuro di Desa Telemung, Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi dan dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Analisis data pada penelitian ini dengan analisis univariat dengan tujuan untuk melihat tampilan distribusi, frekuensi, dan presentase dari setiap variabel yang diteliti.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pada

responden di setiap kelasnya. Setiap siswa memperoleh satu kuesioner dan peneliti memberikan arahan pada siswa dalam pengisian kuesioner. Melalui rancangan tersebut diharapkan dapat melihat gambaran sikap siswa terhadap seks bebas tanpa adanya manipulasi dari pihak manapun.

## **HASIL**

Gambaran sikap terhadap seks bebas pada siswa SMPN 3 Kalipuro

Diketahui bahwa dari 84 siswa SMPN 3 Kalipuro sebanyak 47 siswa atau 58% memiliki sikap negatif dan 37 siswa atau 42% memiliki sikap positif terhadap seks bebas. Sikap negatif pada penelitian ini adalah sikap dimana responden setuju atau menerima mengenai seks bebas dan sikap positif pada penelitian ini adalah sikap dimana responden tidak setuju atau tidak menerima seks bebas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa dari masing-masing kelas. Dari masing-masing kelas jumlah siswanya berurutan dari kelas 7 hingga kelas 9 adalah 29, 21 dan 34. Kelas 7 terdapat 19 siswa yang memiliki sikap negatif dan 10 siswa yang memiliki sikap positif. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 7 lebih banyak siswa memiliki sikap negatif dari pada sikap positif. Kelas 8 terdapat 12 siswa yang memiliki sikap negatif dan 9 siswa yang memiliki sikap yang positif. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 8 lebih banyak siswa yang memiliki sikap negatif dari pada sikap positif. Kelas 9 terdapat 16 siswa yang memiliki sikap yang negatif dan 18 siswa yang memiliki sikap yang positif. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas 9 lebih banyak yang memiliki sikap yang positif daripada sikap yang negatif. **[Tabel.1]**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan. Dari masing-masing jumlah siswa adalah laki-laki 47 siswa dan perempuan 37 siswa. Siswa laki-laki yang memiliki sikap buruk adalah dengan jumlah 37 siswa sedangkan yang memiliki sikap baik adalah dengan jumlah 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa laki-laki SMPN 3 Kalipuro memiliki sikap yang buruk dan setuju dengan sikap seks bebas dari pada siswa perempuan. [Tabel.2]

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa dari masing-masing umur responden. Dari data tersebut juga terlihat bahwa rata-rata umur di SMPN 3 Kalipuro adalah umur 12-15 tahun. Namun juga terdapat beberapa siswa yang berumur 16-17 tahun. Rata-rata siswa dengan umur 12-17 memiliki sikap negatif yaitu dengan jumlah 47 siswa atau 55,95% dari keseluruhan siswa. Yang memiliki sikap negatif dominan pada usia 12-16 tahun sedangkan pada usia 14 dan 17 tahun dominan memiliki sikap positif. [Tabel 3]

## PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti gambaran sikap remaja terhadap seks bebas dengan menggunakan sampel 84 siswa SMPN 3 Kalipuro. Secara keseluruhan, sebagian besar remaja memiliki sikap yang negatif atau memiliki sikap yang menuju ke arah seks bebas. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap yang buruk. Meskipun mayoritas remaja bersikap negatif, secara kognitif mayoritas remaja memiliki sikap yang baik. Hasil pada penelitian lain juga menunjukkan juga bahwa 70% remaja sangat setuju jika hubungan seks sebelum menikah adalah perbuatan dosa<sup>[8]</sup>.

Menurut sarwono (2006) peran gender adalah bagian dari peran sosial

dan tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang saja namun juga oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Berdasarkan dari jenis kelamin penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki yang memiliki sikap negatif dari pada siswa perempuan. Namun dalam penelitian lain menunjukkan bahwa dari jenis kelamin persentase terbesar adalah perempuan yaitu sebanyak 71 orang (62,3%). Pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Remaja perempuan lebih memperlihatkan bentuk tubuh yang menarik bagi remaja laki-laki, demikian pula remaja pria tubuhnya menjadi lebih kekar yang menarik bagi remaja perempuan<sup>[9]</sup>.

Dalam penelitian lain didapatkan bahwa siswa yang berisiko lebih tinggi dalam seks bebas pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Dan terdapat hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursal (2008 dalam Mahmudah 2016) yang mendapatkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja laki-laki dibanding remaja perempuan dengan peluang 4,41 kali lebih besar remaja laki-laki untuk melakukan perilaku seksual berisiko dibandingkan remaja perempuan. Ada norma yang lebih longgar bagi laki-laki dibanding perempuan, akibatnya laki-laki berpeluang lebih besar melakukan berbagai hal dibandingkan perempuan. Laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan perempuan. Orang tua lebih protektif pada remaja perempuan dibandingkan laki-laki. Sehingga dapat dipahami jika laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku seksual berisiko dibanding perempuan<sup>[10]</sup>.

Rata-rata pada penelitian ini siswa memiliki sikap negatif pada seks bebas karena masih tergolong dalam usia remaja dengan rentang usia 12-15 tahun. Dalam penelitian lain remaja mulai muncul dorongan seksual pada umur 14 – 16 tahun, karena mereka sudah mulai mengalami pubertas dengan ditandai anak laki – laki mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid. Remaja menyukai lawan jenis dipengaruhi oleh perkembangan organ seksual dari remaja itu sendiri. Terjadinya peningkatan minat remaja terhadap lawan jenis juga dipengaruhi oleh faktor dari perubahan fisik selama terjadinya masa pubertas<sup>[11]</sup>. Hasil penelitian Annesia F (2013) juga menunjukkan bahwa umur juga berhubungan dengan sikap seks pranikah yaitu sebagian besar responden telah melakukan perilaku seks kategori intim ketika telah berumur 14 – 15 tahun jika dibandingkan dengan responden umur 13 tahun ke bawah. Karena kebanyakan usia 13 tahun remaja masih memiliki pengetahuan rendah bahkan juga remaja masih belum mengetahui seks bebas. Pada usia 14-15 remaja telah mengalami pubertas

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Tridela Muktingrum. Tri Budiati. Pengetahuan dan Sikap terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Remaja SMP Negeri di Jakarta Timur. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Jakarta. 2014. [Diakses 2 November 2018]. Available at: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkasan/2016-10/S56553-Tridela%20Muktingrum>
2. Ani Nour Fauziah. Siti Maesaroh. Pengaruh Umur dan dan remaja mulai penasaran dengan seks karena banyak dari temannya telah memiliki pacar, sehingga memicu dirinya untuk melakukan hal yang sama.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa gambaran sikap remaja terhadap seks bebas pada siswa SMPN 3 Kalipuro dominan memiliki sikap negatif. Sikap negatif tersebut juga dipengaruhi oleh jenis kelamin yaitu lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan. Gambaran sikap berdasarkan usia masih belum terlihat karena jumlah siwanya yang sedikit sehingga tidak menggambarkan sikap.

Diharapkan kepada gurudi sekolah SMPN 3 Kalipuro memperhatikan perilaku siswa yang menjurus ke arah seks bebas dan sekolah juga berupaya dalam peningkatan pengetahuan siswa. Karena siswa dapat berperilaku menyimpang ketika pengetahuan siswa yang rendah. Tidak hanya sekolah namun juga para orang tua juga harus memperhatikan pergaulan siswa agar siswa SMP tidak sampai memiliki sikap negatif pada seks bebas.

Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 03 Kalurahan Mojosoongo Surakarta. *IJMS- Indonesian Journal On Medical Science.* (2017) 4(2): 202-207

3. Mahmudah. Yaslinda Yaunin. Yuniar Lestari. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas.* (2016) 5(2): 448-455
4. Ns. Pawestri, S.Kep, M.Kes2, Ratih Sari Wardani, S.Si M.Kes, Sonna M, S.Kep. Pengetahuan, Sikap dan

- Perilaku Remaja tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*. (2013) 1(1): 46-54
5. Mardame Sinaga. Gambaran Perilaku Remaja terhadap Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik* (2015) 3(1): 6-10
  6. Arwono, S.W. 2006. *Psikologiremaja*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
  7. Notoadmojo,S. (2007). *PromosiKesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
  8. Mirna Dwi Lestari. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Bebas pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Satria Kendari Sulawesi Tenggara. Skripsi. 2017.[Diakses 29 November 2018]. Available at:<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/314/1/WORD%20MIRNA.pdf>
  9. Tanendri Arrizqiyani. Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Pranikah di Salah Satu SMA Kota Tasikmalaya. 2017. [Diakses 29 November 2018].

## LAMPIRAN

**Tabel [1].** Gambaran Sikap Berdasarkan Kelas Responden

Kelas Responden	Sikap		Total
	Negatif	Positif	
7	19	10	29
8	12	9	21
9	16	18	34
Jumlah	47	37	84

Sumber: Data Primer, 2018

**Tabel [2].** Gambaran Sikap Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Sikap		Total
	Negatif	Positif	
Laki-laki	37	10	47
Perempuan	10	27	37
Total	47	37	84

Sumber: Data Primer, 2018

**Tabel [3].** Gambaran Sikap Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	Sikap		Jumlah
	Negatif	Positif	
12 tahun	11	6	17
13 tahun	12	11	23
14 tahun	10	14	24
15 tahun	9	5	14
16 tahun	5	0	5
17 tahun	0	1	1
Jumlah	47	37	84

Sumber: Data Primer, 2018